

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) menginginkan memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan jasa audit. Jasa akuntan publik digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan audit atas laporan keuangan umumnya untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran suatu laporan keuangan, apakah sudah sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan (Bustami, 2013).

Profesi Akuntan Publik diberikan kepercayaan oleh pihak manajemen dan pihak ketiga untuk memberikan laporan keuangan yang disajikan manajemen terbebas dari salah saji material. Kepercayaan yang besar dari pihak-pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukan. Berdasarkan Standar Profesional Publik (SPAP), yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas dan memenuhi standar auditing dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor (Hartadi, 2012).

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkapkan fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi. Kenyataannya masih terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi laporan keuangan.

Berbagai kasus skandal akuntansi mengenai kasus di dalam Negeri, misalnya Kasus SNP Finance merupakan kasus pelanggaran dari prosedur audit yang dilakukan dan idenpedensi dari auditornya. Bahwa akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik dalam peaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Sistem pengendalian mutu yang dimiliki Kantor Akuntan Publik

(KAP) memiliki kelemahan karena belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan berupa keterkaitan antara auditor dengan klien, hal ini berdampak pada kurangnya skeptisisme profesional. Kasus Bukopin merupakan kasus modifikasi laporan keuangan. Dimana Bukopin telah melakukan modifikasi data kartu kredit selama lebih dari 5 tahun, menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi bertambah tidak semestinya. Dengan adanya kasus besar ini membuat publik meragukan peran auditor. Dimana auditor internal dan eksternal tidak terlalu berperan aktif sehingga menghasilkan kualitas audit yang tidak baik.

Dari kasus ini Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan baru yaitu PMK nomor 17/PMK. 01/2008 yang mengatur masa perikatan KAP dari lima tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun berturut-turut dalam pemberian jasa auditnya dan dapat mengaudit kembali setelah satu tahun tidak memberikan jasa auditnya pada *auditee* tersebut. Untuk tetap menjaga kualitas audit yang dihasilkan maka perlu diterapkan peraturan tersebut di Indonesia. Peraturan diatas menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan audit memungkinkan terjalinnya hubungan antara auditor dengan klien yang akan menurunkan idependensi auditor.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) ada peraturan rotasi auditor akan mencegah terbentuknya hubungan jangka panjang antara klien dengan auditor yang dapat menurunkan independensi seorang auditor. Tetapi menurut Muliawan dan Sujana (2017) rotasi auditor tidak selalu bersamaan dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan tidak melakukan rotasi audit maka independensi kari Kantor Akuntan Publik tetap tinggi sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Putri dan Cahyonowati (2014).

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan klien yang memiliki hasil penelitian kontradiktif terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil

penelitian Wahono dan Setyadi (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit. Sebuah kualitas audit dinilai dengan dua ukuran yaitu independensi dan kompetensi dari auditor sendiri.

Faktor selanjutnya adalah tentang hubungan ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Choi et al. (2010) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara ukuran KAP terhadap kualitas audit. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa KAP yang lebih besar menyediakan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH ROTASI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS KAP (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rotasi audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?
4. Apakah rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah rotasi audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap kualitas audit
2. Bagi Akademik  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk dunia pendidikan baik langsung maupun tidak langsung dalam rangka membangun ilmu pengetahuan agar pendidikan semakin berkembang dan maju terutama dalam ilmu auditing.
3. Bagi Auditor dan KAP  
Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi praktik bagi para auditor dan untuk refrensi agar auditor dapat selalu menjaga independensinya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menjadi perbandingan dalam penelitian berikutnya mengenai kualitas audit.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu**

Pertiwi, *et al.* (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh masa perikatan audit, spesialisasi industri KAP, reputasi KAP dan komite audit terhadap kualitas audit, dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2011-2014 dengan menggunakan analisis linear berganda. Kualitas audit diukur dengan menggunakan proksi manajemen laba yaitu dengan menghitung *discretionary accrual*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa perikatan audit dan spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Al-Khaddash, *et al.* (2013) melakukan penelitian mengenai “*Factors affecting the quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks*”. Dengan variabel independen sistem pengendalian internal, independensi, efisiensi auditor, reputasi KAP, ukuran KAP, spesialisasi dan profisiensi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Efisiensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Spesialisasi dan profisiensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sinaga (2012) melakukan peneliti mengenai pengaruh audit tenure, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI, menggunakan analisis regresi logistik. Kualitas audit diprosikan dengan kecenderungan auditor untuk menerbitkan opini *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan audit tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kualitas audit.

Al-Thuneibat, *et al.* (2011) menggunakan data penelitian dari perusahaan-perusahaan yang listing di *Amman Stock Exchange* pada periode 2002-2006 di Yordania. Mereka melakukan peneliti mengenai hubungan antara tenure dan kualitas audit serta pengaruh ukuran perusahaan audit terhadap hubungan tersebut. Proksi yang digunakan untuk menilai kualitas audit adalah nilai absolut *discretionary accrual*. Hasil penelitiannya adalah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Febriyanti dan Mertha (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit di perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2009-2012 dengan menggunakan analisis regresi logistik. Kualitas audit diukur dengan *discretionary accrual*. Hasil penelitian menunjukkan masa perikatan audit, rotasi KAP, dan ukuran KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Jackson, *et al.* (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh rotasi audit yang wajib dilakukan terhadap kualitas audit. Peraturan rotasi audit ini diberlakukan untuk menghindari hubungan kedekatan antara auditor dengan klien yang dapat mengurangi independensi. Dalam penelitian ini juga disertakan variable audit tenure yang dimaksudkan untuk mengukur kecenderungan apakah lama waktu penugasan audit mempengaruhi kualitas audit. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas audit dilakukan dengan dua metode yaitu dengan kecenderungan mengeluarkan opini *going concern* dan tingkat kebijaksanaan akrual. Kesimpulan dalam penelitian ini jika dilihat dari kecenderungan mengeluarkan opini *going concern* dengan kualitas audit akan meningkat, yaitu semakin lama auditor berhubungan dengan klien maka semakin mudah auditor mengeluarkan pendapat *going concern*. Namun tidak berpengaruh ketika dikaitkan pada akrual diskrisioner.

Nindita dan Siregar (2012) melakukan peneliti mengenai pengaruh pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit di Indonesia dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2006-2008. Kualitas audit diukur dengan dua pengukuran yaitu akrual

diskresioner dan opini audit *going concern*. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda dan regresi logistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang diukur dengan nilai akrual dan ukuran KAP juga tidak memiliki pengaruh terhadap probabilitas atas penerbitan opini audit *going concern*.

Knechel, *et al.* (2007) melakukan penelitian menenahi “*The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinion*”. Variabel yang digunakan adalah kualitas audit dan audit tenure. Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan privat di Belgia, dengan menggunakan alat analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan Jangka waktu auditor atau lama mengaudit kliennya tidak mempunyai pengaruh negative terhadap kualitas audit.

Putri dan Cahyonowati (2014) meneliti mengenai pengaruh auditor tenure, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2010-2012. Kualitas audit diukur dengan *discretionary accrual* dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor tenure dan ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dan negatif sedangkan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Blandon dan Bosch (2013) melakukan penelitian mengenai “*Audit Partner Tenure and Audit Quality*”. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas audit dilakukan dengan metode variabel kualitas audit, audit tenure, auditor independen dan opini WTP. Hasil penelitian menunjukkan audit tenure dalam jangka waktu yang panjang dapat merusak independensi auditor sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Dalam penelitian ini mendukung adanya rotasi audit yang bisa menjaga independensi auditor dan dapat meningkatkan kualitas auditor.

**Tabel 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| <b>Peneliti (Tahun)</b>                  | <b>Variabel</b>                      | <b>Hasil</b>                       |
|--|--------------------------------------|------------------------------------|
| 1. Pertiwi, <i>et al.</i><br>(2016)      | Masa Perikatan Audit                 | Tidak Berpengaruh                  |
|  | Spesialisasi Industri KAP            | Tidak Berpengaruh                  |
|  | Reputasi KAP                         | Berpengaruh Positif                |
|  | Komite Audit                         | Berpengaruh Positif                |
| 2. Al-Khaddash,<br><i>et al.</i> (2013)  | Sistem Pengendalian Internal         | Tidak Berpengaruh                  |
|  | Independensi                         | Tidak Berpengaruh                  |
|  | Efisiensi Auditor                    | Berpengaruh Positif                |
|  | Ukuran KAP                           | Tidak Berpengaruh                  |
|  | Spesialisasi dan Profisiensi Auditor | Berpengaruh Positif                |
| 3. Sinaga (2012)                         | Audit Tenure                         | Tidak Berpengaruh signifikan       |
|  | Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan     | Berpengaruh signifikan dan negatif |
| 4. Al-Thuneibat,<br><i>et al.</i> (2011) | Audit Tenure                         | Berpengaruh Negatif                |
|  | Ukuran Perusahaan                    | Tidak Berpengaruh                  |
| 5. Febriyanti dan Mertha (2014)          | Masa Perikatan Audit                 | Tidak Berpengaruh                  |
|  | rotasi KAP                           | Tidak Berpengaruh                  |
|  | Ukuran Perusahaan                    | Berpengaruh positif dan signifikan |
|  | Ukuran KAP                           | Tidak Berpengaruh                  |
| 6. Jackson, <i>et al.</i><br>(2008)      | Opini <i>Going Concern</i>           | Berpengaruh Positif                |
|  | Tingkat Kebijaksanaan Akrua          | Tidak Berpengaruh                  |
| 7. Nindita dan Siregar (2012)            | Ukuran KAP                           | Tidak Berpengaruh                  |



|                                       |                      |                                       |
|---------------------------------------|----------------------|---------------------------------------|
| 8. Knechel, <i>et al.</i><br>(2007)   | Jangka Waktu Auditor | Tidak Berpengaruh<br>Negatif          |
| 9. Putri dan<br>Cahyonowati<br>(2014) | Auditor Tenure       | Berpengaruh signifikan<br>dan negatif |
|                                       | Ukuran Perusahaan    | Berpengaruh signifikan<br>dan negatif |
|                                       | Ukuran KAP           | Tidak Berpengaruh<br>signifikan       |
| 10. Blandon dan<br>Bosch (2013)       | <i>Audit Tenure</i>  | Berpengaruh signifikan<br>dan negatif |

Sumber: data diolah tahun 2019

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.8 Teori Agensi

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan yang terjalin antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Jansen dan Meckling menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Pada saat pemegang saham (*principal*) menunjuk manajer (*agent*) sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, pada saat itulah muncul hubungan keagenan yang terjalin antara pemegang saham dengan para manajer.

Manajer mempunyai tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham (*principal*). Namun, di sisi lain manajer juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingannya sehingga terdapat kemungkinan *agent* tidak selalu bertindak sendiri untuk kepentingan terbaik *principal*. (Jensen dan Meckling dalam Sulistiarini dan Sudarno, 2012). Manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan, memiliki informasi internal yang lebih banyak mengenai keadaan serta prospek perusahaan

di masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham. Ketidakmampuan manajemen untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham disebut masalah keagenan (*agency problem*). Jansen dalam Sulistriani dan Sudarno (2012) menyatakan bahwa masalah keagenan timbul karena lebih cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri serta munculnya konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama.

### 2.2.9 Auditing

*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang-orang yang kompeten dan independen (Arens et al., 2015:2).

Sukrisno Agoes (2012:4) mengatakan bahwa auditing adalah “suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan tersebut”.

Definisi auditing menurut *Auditing Practices Committee (APC)* dalam Halim (2015:3) sebagai berikut:

*An audit independent examination of, and expression of opinion on, the financial statements of an enterprise by an appointed auditor in pursuance of that appointment and in compliance with any relevant statutory obligation.*

Artinya *auditing* adalah pemeriksaan yang dilakukan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh pihak lain (independen) yang menghasilkan suatu pernyataan tentang pendapat (opini) atas laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan oleh auditor yang ditunjuk pengangkatannya itu telah sesuai dengan ketentuan dan kewajiban hukum yang berlaku.

Sedangkan definisi auditing menurut Whittington, O. Ray dan Kurt Pann, (2012:4) mengatakan bahwa audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen, audit terdiri dari penyelidikan

secara catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati asset, membuat pertanyaan didalam dan diluar perusahaan dan melakukan prosedur lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli dibidang auditing, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *auditing* adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis oleh pihak yang independen dan kompeten agar dapat memberikan pendapat (opini) mengenai laporan keuangan yang telah diaudit.

#### **2.2.2.4 Tujuan Auditing**

Abdul halim (2008:135) menyatakan bahwa tujuan auditing dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan spesifik. Tujuan umum audit adalah: “Untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk mencapai tujuan ini, auditor perlu mengimpun bukti kompeten yang cukup, auditor perlu mengidentifikasi dan menyusun sejumlah audit spesifik untuk setiap laporan keuangan”. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan spesifik adalah: “Ditentukan berdasarkan asersi-aseri yang dibuat oleh manajemen yang tercantum dalam laporan keuangan meliputi asersi-aseri manajemen baik yang bersifat eksplisit maupun implisit”.

Tujuan audit secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kelengkapan (*Completeness*). Untuk meyakinkan bahwa seluruh transaksi telah dicatat atau ada dalam jurnal secara aktual telah dimasukkan.
2. Ketepatan (*Accurancy*). Untuk memastikan transaksi dan saldo perkiraan yang ada telah dicatat berdasarkan jumlah yang benar, perhitungan yang benar, diklasifikasikan, dan dicatat dengan tepat.
3. Eksistensi (*Existence*). Untuk memastikan bahwa semua harta dan kewajiban yang tercatat memiliki eksistensi atau keterjadian pada tanggal

tertentu, jadi transaksi tercatat tersebut harus benar-benar telah terjadi dan tidak fiktif.

4. Penilaian (*Valuation*). Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diterapkan dengan benar.
5. Klasifikasi (*Classification*). Untuk memastikan bahwa transaksi yang dicantumkan dalam jurnal diklasifikasikan dengan tepat. Jika terkait dengan saldo maka angka-angka yang dimasukkan didaftar klien telah diklasifikasikan dengan tepat.
6. Ketepatan (*Accuracy*). Untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat pada tanggal yang benar, rincian dalam saldo akun sesuai dengan angka-angka buku besar. Serta penjumlahan saldo sudah dilakukan dengan tepat.
7. Pisah Batas (*Cut-off*). Untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dekat tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat. Transaksi yang mungkin sekali salah saji adalah transaksi yang dicatat mendekati akhir suatu periode akuntansi.
8. Pengungkapan (*Disclosure*). Untuk meyakinkan bahwa saldo akun dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan telah disajikan dengan wajar dalam laporan keuangan dan dijelaskan dengan wajar dalam isi dan catatan kaki laporan tersebut.

#### **2.2.2.5 Jenis-jenis Auditing**

Arens et al. (2015:12) menjelaskan Akuntan Publik melakukan tiga jenis utama audit yaitu:

1. Audit Operasional. Untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi. Sebagai contoh, auditor mungkin mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan sistem komputer yang baru dipasang. Contoh lainnya, dimana kebanyakan akuntan merasa kurang menguasai bidang ini, adalah mengevaluasi efisiensi akurasi, dan kepuasan pelanggan atas pemrosesan distribusi surat dan paket oleh perusahaan seperti Federal Express.

2. **Audit Ketaatan.** Untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pemakai luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang karena itu, sebagian besar pekerja jenis ini sering kali dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi.
3. **Audit laporan keuangan.** Untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah standar akuntansi A.S, atau internasional, walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa lainnya yang cocok untuk organisasi itu. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2012:11) audit dibedakan atas:

1. **Manajemen Audit (*Operatinoal Audit*).** Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.
2. **Pemeriksaan Ketaatan ( *Compliance Audit*).** Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan oleh KAP maupun bagian internal audit.
3. **Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*).** Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan

catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

4. Komputer Audit Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing* (EDP) sistem.

#### **2.2.2.6 Standard Auditing**

Standar audit merupakan hal yang krusial dalam mewujudkan audit yang berkualitas unggul. Arens (2010) menyatakan bahwa standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggungjawab profesionalnya. Standar auditing dibuat berdasarkan konsep dasar. Konsep dasar sangat diperlukan karena merupakan dasar pembuatan standar yang berguna untuk memberikan pengarah dan pengukuran kualitas dari mana prosedur audit dapat diturunkan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi Akuntan Publik di Indonesia, SPAP merupakan hasil pengembangan berkelanjutan standar profesional akuntan publik yang dimulai sejak tahun 1973. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia DSPAP IAPI). (Rachmianty, 2015).

Standar Profesional merupakan standar teknis yang bertujuan untuk mengatur mutu jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan Publik di Indonesia. Adopsi ISA mengakibatkan adanya perubahan struktur dan standar pada SPAP yang berlaku saat ini. SPAP terdahulu terdiri dari lima tipe yaitu Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntan dan *Review*, Standar Jasa Konsultasi dan Standar Pengendalian Mutu.

Standar auditing ISA mulai diterapkan pada tahun 2013 untuk emiten dan tahun 2014 untuk *non*-emiten. Standar Auditing tersebut wajib diterapkan oleh akuntan publik dalam proses audit laporan keuangan historis entitas pada semua ukuran dan kompleksitas. Tercapainya konvergensi terhadap standar pelaporan internasional akan memudahkan penerapan standar audit secara konsisten yang akan mengarah pada *comparability* laporan keuangan.

Struktur Standar Auditing berbasis ISA terdiri dari pendahuluan, tujuan, definisi dan ketentuan. Auditor harus mematuhi seluruh standar auditing yang relevan dengan audit. ISA mewajibkan auditor untuk memiliki pemahaman tentang keseluruhan isi suatu standar auditing, termasuk materi dan penjelasan lain. Auditor tidak dapat menyatakan kepatuhannya terhadap standar auditing pada laporan auditor ketika auditor tidak memenuhi ketentuan SPAP dan SA lain yang relevan.

Standar Auditing terbagi dalam tiga bagian diantaranya:

1. Standar Umum (General Standards)
  - a. Competence, audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
  - b. Independence, dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
  - c. Due Professional Care, dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalisnya dalam cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan (Standards of Field Work)
  - a. Adequate Planning and Proper Supervision, pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan sepelestinya.
  - b. Understanding the Entity, Environment, and Internal Control, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
  - c. Sufficient Competent Audit Evidence, bukti audit kompeten yang harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan (Standards of Reporting)
  - a. Financial Statements Presented in Accordance, laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- b. Consistency in the Application, laporan audit harus menunjukkan keadaan yang ada dalam prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c. Adequacy of Informative Disclosures, pengungkapan informative dalam laporan keuangan harus di pandanh memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit
- d. Expression of Opinion, laporan audit harus memuat sesuatu pendapat mengenai laporan keuangan secara menyeluruh atau suatu arsesi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diterima.

#### **2.2.10 Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* adalah opini audit berupa penjelasan yang terdapat pada paragraf “Penekanan Suatu Hal” laporan auditor independen karena adanya keraguan yang besar tentang *going concern*. Dalam penelitian ini opini audit *going concern* digunakan sebagai proksi kualitas audit seperti yang dilakukan oleh Sinaga (2012). *Going concern* yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kegiatan usahanya dan terus berfungsi sebagai entitas bisnis. Laporan audit dengan *unqualified opinion* sebagai inti informasi yang dikomunikasikan selalu bertumpu pada asumsi bahwa perusahaan memenuhi syarat sebagai suatu entitas yang *going concern*.

Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk tetap bertahan (*going concern*). Faktor-faktor yang mempengaruhi *going concern* adalah kerugian operasi, ketidakmampuan membayar kewajiban yang jatuh tempo, kehilangan pelanggan, pengadilan dan perundang-undangan yang dapat membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi (Arens dkk, 2008:66).

Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP) adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan maupun oleh auditor (Mulyadi, 2002:20). Dalam melaksanakan prosedur audit, auditor dapat mengidentifikasi informasi



mengenai kondisi tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu panjang. Apabila auditor menyimpulkan bahwa terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*, maka pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan harus diterbitkan, tanpa memperhatikan pengungkapan dalam laporan keuangan (Arens dkk., 2008:67).

Pada opini diatas auditor menerbitkan opini audit *going concern* yang memberikan informasi adanya keraguan mengenai keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang, akan terus berlanjut atau terdeteksi akan mengalami kebangkrutan. Penerbitan laporan audit *going concern* sangat tidak diharapkan oleh manajemen, karena dapat menyebabkan ketidakpercayaan para pengguna laporan terhadap manajemen perusahaan yang pada akhirnya mengantarkan perusahaan ke gerbang kebangkrutan yang sesungguhnya. Pernyataan tersebut membantu para pengguna laporan keuangan akan mengetahui keadaan perusahaan dan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat seperti keputusan investasi sehingga dapat dinyatakan bahwa audit tersebut berkualitas.

### **2.2.11 Rotasi Audit**

Rotasi Audit adalah pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilaksanakan oleh perusahaan kliennya (Muliawan dan Sujana, 2017). Rotasi auditor terjadi karena dua hal yaitu sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). Rotasi wajib terjadi karena adanya kebijakan dari pemerintah mengenai masa perikatan yang dibatasi. Rotasi sukarela terjadi karena auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien, saat industri sedang berlomba-lomba dalam mempekerjakan auditor yang mempunyai reputasi tinggi dengan tujuan untuk menaikkan nilai perusahaan di mata pengguna laporan keuangan.

Ada dua argumen mendasar yang mendukung rotasi *mandatory* yaitu:

1. Independensi auditor dapat dirusak oleh perhubungan jangka panjang dengan manager perusahaan
2. Kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Pendapat pendukung rotasi *mandatory* auditor, hubungan dalam waktu yang lama dengan manager perusahaan merupakan

alasan utama yang mengancam dan merusak independensi auditor (Giri, 2010).

Rotasi wajib auditor yang diterapkan pemerintah menurut undang-undang bertujuan untuk menghindari adanya kedekatan secara emosional diantara klien dan auditor agar independensi auditor tetap terjaga dan dalam memberikan opininya.

Peraturan terkait rotasi wajib audit terus mengalami perubahan guna mengantisipasi adanya kedekatan antara klien dan auditor. Surat Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik yang mengatur bahwa rotasi seorang Akuntan Publik harus dilakukan setiap 3 tahun dan rotasi KAP setiap 5 tahun. Kebijakan itu direvisi dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 lalu diganti lagi melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur rotasi seorang Akuntan Publik 3 tahun dan untuk Kantor Akuntan Publik 6 tahun berturut-turut dalam pemberian jasa auditnya dan dapat mengaudit kembali setelah satu tahun tidak memberikan jasa auditnya pada *auditee* tersebut. Terjadinya rotasi sukarela (*voluntary*) audit dapat terjadi dikarenakan biaya yang tidak sesuai, tidak puas dengan KAP lama, kualitas audit, reputasi dari auditor, ketidaksepakatan akuntansi, dan krisis keuangan yang dialami perusahaan.

### **2.2.12 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan dengan lebih banyak aset likuid diduga akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi masalah keuangan. Ukuran perusahaan diekspektasikan berpengaruh terhadap kualitas audit yang diukur dengan proksi opini audit *going concern* (Nindita dan Siregar, 2012).

Perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat

mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil.

### 2.2.13 Ukuran KAP

Ukuran dari KAP digolongkan dalam *big-4* dan non *big-4*. KAP *big-4* dianggap lebih mampu dalam kualitas sistem operasional dan internal yang lebih baik dibandingkan KAP yang kecil dan KAP non *big-4* dianggap memiliki sistem operasi dan internal lebih lemah dari pada KAP *big-4*. Nasser *et al.* (2006) dalam Budi (2015) mengungkapkan bahwa KAP yang lebih besar (*Big-4*) dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka dapat menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Arens dkk (2015:29) mengatakan ukuran KAP dibagi menjadi 4 kategori, yaitu:

1. *Big Four Internasional Firms*, Empat KAP terbesar di Amerika Serikat dikenal dengan istilah KAP internasional "*Big Four*". *Big Four* memiliki kantor yang tersebar dikota-kota seluruh Amerika Serikat dan juga di berbagai kota seluruh dunia. Keempat KAP ini mengaudit hampir seluruh perusahaan besar yang ada di Amerika Serikat maupun seluruh dunia, serta memberikan jasa audit bagi perusahaan-perusahaan kecil.
2. *National Firms*, Tiga KAP di Amerika Serikat disebut dengan *national firms* karena memiliki kantor yang beralokasi di kota-kota besar. *National firms* termasuk besar tetapi lebih kecil bila dibandingkan dengan KAP *Big Four*. KAP-KAP ini menawarkan jasa yang sama dengan KAP *Big Four* dan bersaing secara langsung pula dengan KAP *Big Four* dalam mendapatkan klien. Masing-masing dari *National Firms* berafiliasi dengan KAP di negara lain, oleh karena itu ketiga KAP tersebut mempunyai kapasitas internasional.
3. *Regional And Large Local Firms*, KAP ini berjumlah kurang dari 200, dan masing-masing mempunyai lebih dari 50 orang staf profesional. Beberapa

dari *regional and large local firms* hanya mempunyai satu kantor dan melayani klien terutama yang berada dalam wilayah yang sama. Sedangkan KAP lainnya ada yang mempunyai kantor di suatu negara bagian atau daerah, dan melayani jumlah klien yang lebih banyak.

4. *Small Local Firms*, Lebih dari 95% dari total jumlah KAP mempunyai staf profesional kurang dari 25 orang dalam satu kantor. KAP-KAP tersebut memberikan jasa audit dan jasa-jasa lainnya yang berhubungan, terutama untuk bisnis-bisnis menengah kebawah dan perusahaan-perusahaan nirlaba, walaupun ada beberapa dari KAP kategori ini memiliki satu atau dua klien *go public*. Banyak pula dari *small local firms* yang tidak memberikan jasa audit, tetapi lebih mengutamakan untuk memberikan jasa akuntansi dan perpajakan bagi klien-kliennya.

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dimata pemakai laporan keuangan itu. KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* umumnya dianggap sebagai penyedia laporan keuangan dengan kualitas audit yang lebih tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image*. Investor lebih cenderung pada data akuntansi yang dilaporkan oleh auditor yang bereputasi. Perusahaan lebih memilih KAP *Big Four* yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP *Non Big Four*.

KAP *Big Four* adalah empat perusahaan akuntansi internasional tersebar dan perusahaan jasa profesional yang bergerak dalam bidang audit, konsultasi untuk perusahaan perdagangan dan swasta. Adapun yang termasuk dalam *Big Four* adalah:

1. *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) yang berafiliasi dengan KAP Drs. Hadi Sutanto dan rekan hingga akhir tahun 2003, kemudian tahun 2014 berganti afiliasi dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan hingga tahun 2008, kemudian tahun 2010 berganti afiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan rekan.

2. *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)* yang berafiliasi dengan KAP Hans Tuanakotta Mustofa dan Halim hingga tahun 2004, kemudian tahun 2006 berganti afiliasi dengan KAP Osman Ramli Satrio dan Rekan, kemudian tahun 2007 berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny.
3. *Ernst & Young (EY)* yang berafiliasi dengan KAP Prasetyo, Sarwoko dan Sandjaja hingga tahun 2005, kemudian tahun 2006 berubah menjadi Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja, kemudian tahun 2010 berubah menjadi Purwantono, Suherman dan Surja.
4. *Klyneld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* yang berafiliasi dengan KAP Siddharta dan Widjadja (Ekka Aprilia, 2013).

#### **2.2.14 Kualitas Audit**

Proses audit yang berkualitas sangatlah penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Nindita dan Siregar, 2012). Proses audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan apabila proses audit dilakukan oleh auditor yang benar-benar kompeten dan independen. Kompetensi auditor menentukan peluang mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan yang dapat diukur dari kemampuan auditor, misalnya tingkat pengalaman dan spesialisasi. Independensi diukur sejauh mana auditor dapat bersikap independen dalam melakukan proses audit dan memberikan opini audit (Panjaitan, 2014).

Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit adalah jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan auditan. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis klien dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan klien dan menjaga reputasi auditor (Sinaga, 2012).

Kualitas audit dapat diketahui dari kecenderungan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Auditor yang lebih berkualitas diduga lebih mempunyai keahlian dalam mengidentifikasi kondisi yang menyebabkan perlunya diterbitkan opini audit *going concern* (Francis dan Yu, 2009). Auditor akan menjadi ragu-ragu dalam memberikan opini *going concern* jika manajemen

menyatakan akan memutuskan perikatan audit jika auditor mengeluarkan opini tersebut. Oleh karena itu, pemberian opini *going concern* dapat mencerminkan audit yang berkualitas (Nindita dan Siregar, 2012).

Kualitas audit menurut DeAngelo (1981) adalah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan menemukan kesalahan atau kelalaian yang secara material dapat mempengaruhi laporan keuangan. Auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Ketika auditor menemukan adanya keraguan terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usaha suatu perusahaan, maka auditor harus memberikan opini audit modifikasi *going concern* (Saputri, 2012). Jika auditor telah yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu pantas, dan auditor telah berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan, disertai pengungkapan memadai, maka auditor akan memberikan pendapat WTP dengan paragraf atau penjelasan melalui paragraf penekanan suatu hal mengenai kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga menghasilkan audit berkualitas dan berguna bagi para pengambil keputusan.

Kualitas audit dalam beberapa penelitian dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari perusahaan maupun auditor itu sendiri (Putri dan Cahyonowati, 2014). Kualitas audit pada perusahaan besar atau perusahaan dengan total aset yang besar umumnya akan memiliki kualitas audit yang baik, karena memiliki sumber daya memadai untuk menerapkan pengendalian internal yang lebih efektif dan menggunakan jasa profesional untuk mempertahankan dan meningkatkan dari kualitas audit atas laporan keuangan. Hal ini berdampak terhadap kompetensi auditor karena opini yang diberikan menjadi tidak bervariasi, oleh karena auditor tidak dapat lagi menjaga independensinya dalam mengungkapkan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan maupun kecurangan lainnya maka masa perikatan harus dibatasi. Dengan rotasi *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela) diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit**

Kewajiban rotasi dalam perspektif teori agensi dimana teori ini menggambarkan keberadaan perusahaan. Teori perusahaan ini pada dasarnya bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai keberadaan perusahaan, batas antara perusahaan dengan pasar, struktur organisasi perusahaan, dan heterogenitas tindakan perusahaan dalam kinerja perusahaan tersebut.

Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur rotasi seorang Akuntan Publik 3 tahun dan untuk Kantor Akuntan Publik 6 tahun berturut-turut dalam pemberian jasa auditnya dan dapat mengaudit kembali setelah satu tahun tidak memberikan jasa auditnya pada *auditee* tersebut. Hubungan antara rotasi auditor dengan kualitas audit adalah dimana rotasi audit dapat meningkatkan kualitas audit. Karena dengan adanya rotasi auditor secara bertahap dapat menjadi independensi auditor dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan bahwa variabel rotasi audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, rotasi audit memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas hasil auditan independen.

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit**

Perusahaan besar akan terus berusaha untuk meningkatkan pengendalian internal yang lebih baik, ukuran perusahaan yang terus mengalami peningkatan disertai kemungkinan bahwa jumlah agensi juga meningkat. *Auditee* yang lebih besar, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Watts dan Zimmerman, 1981). Perusahaan besar tentunya terdorong akan lebih memilih menggunakan jasa auditor besar yang independen dan profesional untuk mendapat hasil audit yang berkualitas dan relevan sehingga timbul hubungan yang positif antara kedua belah pihak.

Auditor lebih sering memberikan opini audit *non going concern* terhadap perusahaan yang memiliki ukuran besar. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mampu untuk mengatasi kondisi keuangan yang tidak stabil berbeda dengan perusahaan kecil yang kemungkinan mengalami kesulitan mengatasi kondisi keuangan yang tidak stabil. Sinaga (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan arah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar asset yang dimiliki perusahaan akan semakin kecil probabilitas mendapatkan opini *going concern*.

### **2.3.3 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit**

Ada dua perspektif mengenai hubungan antara Kantor Akuntan Publik dengan kualitas audit, perspektif yang pertama adalah perspektif ketergantungan ekonomi dan yang kedua adalah perspektif keseragaman kualitas. Hal ini diungkapkan oleh Choi *et al.* (2010).

Perspektif ketergantungan ekonomi (*economic dependence perspective*) adalah sebuah perspektif yang memandang bahwa sebuah Kantor Akuntan Publik yang memiliki ukuran lebih kecil akan lebih memihak dengan kepentingan ekonomi kliennya dibanding dengan resiko kegagalan atas audit yang dilakukan. Hal ini dikarenakan Kantor Akuntan Publik yang kecil lebih cenderung bergantung dengan seorang klien, berbeda dengan Kantor Akuntan Publik yang besar mereka tidak akan bergantung dengan seorang klien. Sebuah Kantor Akuntan Publik yang besar telah memiliki reputasi yang baik maka karena hal ini Kantor Akuntan publik akan lebih cenderung menjaga reputasi yang telah baik ini sehingga membuat mereka tidak tergantung oleh seorang klien tertentu dan tidak mau mengkompromikan atas audit yang dilakukan sehingga kualitas audit yang dihasilkannya pun akan lebih baik.

Perspektif keseragaman kualitas (*uniform quality perspective*) adalah sebuah perspektif yang mengatakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang besar seperti *Big Four* akan memberikan jasa audit dengan kualitas yang sama antara kantor afiliasi dengan ukuran yang berbeda di setiap wilayah dan negara. Keseragaman kualitas audit ini dikarenakan Kantor Akuntan Publik yang besar cenderung menaruh



perhatian yang lebih terhadap pelatihan untuk auditornya dan dilakukan evaluasi secara rutin, serta terdapat suatu standar yang mengatur mengenai prosedur audit yang harus dilakukan, dengan keseragaman prosedur ini diharapkan dapat menghasilkan suatu kualitas audit yang sama antara kantor pusat dan kantor afiliasi. Dengan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit sebenarnya dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik tingkat pusat bukan karena ukuran kantor Akuntan Publik tingkat Afiliasi yang berarti ukuran kantor audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

#### **2.4 Pengembangan Hipotesis**

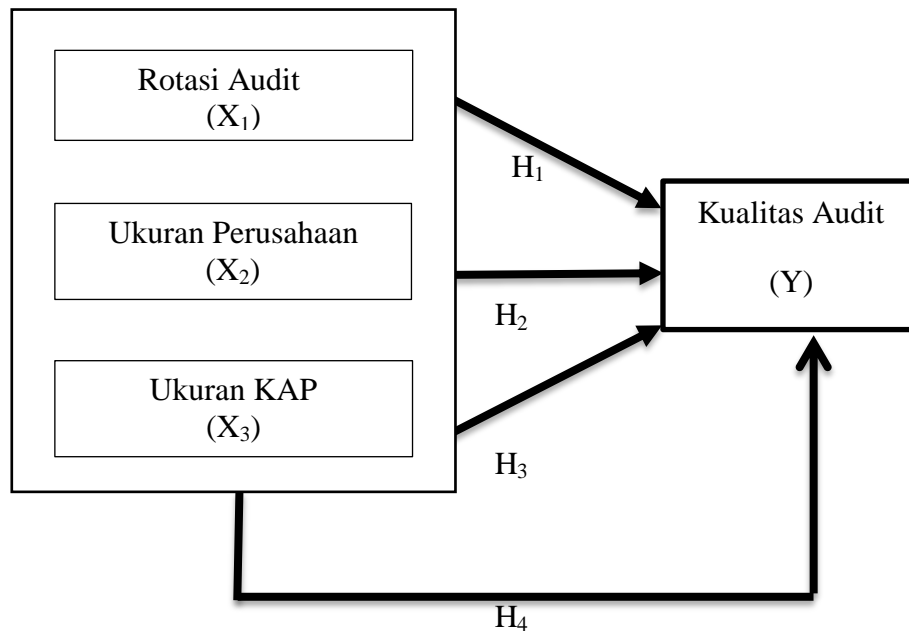
Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

1. H1: Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kuantitas Audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kuantitas Audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. H3 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap Kuantitas Audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. H4 : Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap Kuantitas Audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Bedasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat ditunjukkan seperti pada gambar berikut:

Konseptual penelitian ini dapat ditunjukkan seperti pada gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.6 Strategi Penelitian**

Strategi dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2014:56). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya sebab akibat antara pengaruh Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP sebagai variabel independen terhadap Kualitas Audit sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam data penelitian ini berupa data-data angka (*numerical*) dan analisisnya menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Hasil pengujian akan dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan.

#### **3.7 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.3 Populasi Penelitian**

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan elemen tersebut menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut (Sanusi, 2014:87). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 sebanyak 147 perusahaan.

### 3.2.4 Sampel Penelitian

Sampel yang diteliti adalah sampel yang mewakili karakteristik populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau disebut pula dengan *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar (Sanusi, 2014:95). Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan lengkap dengan catatan atas laporan keuangan dan laporan audit independennya.
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2015-2018

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan dalam penelitian ini sebanyak 17 sampel perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama 4 tahun publikasi laporan keuangan perusahaan yaitu 2015-2018 sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 68 data penelitian. Tabel 3. 1 menyajikan tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

**Tabel 3. 1**  
**Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Sampel Penelitian**

| No. | Kriteria   | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1   | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.   | 147    |
| 2   | Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan lengkap dengan catatan atas laporan keuangan dan laporan audit independennya. | 78     |
| 3   | Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2015   | 67     |
|     | Jumlah Sampel Perusahaan   | 17     |

|  |                  |   |
|--|------------------|---|
|  | Tahun Penelitian | 4 |
|--|------------------|---|

### 3.8 Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Penelitian pustaka (*Library Reasearch*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, majalah, tesis, internet dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Reasearch*)

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, bukti yang telah ada yang telah di publikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan auditan perusahaan industri tahun 2015-2018 yang dipublikasikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia.

### 3.9 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, standar dan sebagainya. Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

#### 3.4.3 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (variabel terikat) menurut (Sugiyono, 2014:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang akan diteliti adalah kualitas audit yang di diprosikan dengan opini *going concern*.

Variabel kualitas audit sebagai variabel *dummy* diukur dengan skala nominal, dilihat dari tingkat independensi auditor melalui kecenderungan dalam menerbitkan opini audit *going concern* atas laporan keuangan yang telah diaudit sebagai penjelasan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan. Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* maka akan diberi nilai “1”. Sedangkan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* diberikan nilai “0”.

#### 3.4.4 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:40). Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan variabel yang lain. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Rotasi Audit

Rotasi audit adalah pergantian auditor yang terjadi akibat adanya peraturan dari pemerintah (*mandatory*) maupun pergantian karna keinginan klien mengganti auditor (*voluntary*). Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008. Peraturan ini disebut sebagai batasan masa pemberian jasa audit selama tiga tahun untuk auditor dan enam tahun untuk Kantor Akuntan Publik (Kementerian Keuangan RI, 2008). Rotasi audit menggunakan variabel *dummy* diukur menggunakan skala nominal. Bila terjadi rotasi Akuntan Publik (AP) maka diberi nilai “1”, dan apabila tidak terjadi rotasi Akuntan Publik (AP) maka diberi nilai “0”.

##### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, dan begitu pula sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini di hitung dengan melakukan logaritma atas total aset perusahaan, pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Darya dan Puspitasari (2012).

$$\text{SIZE} = \text{Log Natural (total asset)}$$

### 3. Ukuran KAP

Ukuran dalam KAP di golongan dalam *Big Four* dan *Non Big Four*. KAP *Big Four* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan dengan KAP yang kecil dan KAP *non Big Four* dianggap memiliki independensi lebih rendah. Nasser *et al.* (2006) dan Budi (2015) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa KAP yang lebih besar (*Big Four*) dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensinya dari pada rekan-rekan mereka yang memiliki KAP yang lebih kecil karena dapat menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah besar, sehingga mengurangi ketergantungan pada klien tertentu. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan maka diberi nilai “1”, dan bila perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Non Big Four* maka diberi nilai “0”.

**Tabel 3. 2**

**Tabel Ringkasan dan Oprasionalisasi Variabel**

| Variabel dan Jenis Variabel | Indikator   | Skala Pengukuran |
|-----------------------------|---|------------------|
| Kualitas Audit (Terikat)    | Nilai “1” untuk perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> . Dan nilai “0” untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> . | Nominal          |
| Rotasi audit (Bebas)        | Melakukan pergantian Akuntan Publik selama periode yang diobservasi diberi nilai “1”, dan bila tidak melakukan pergantian Akuntan Publik diberi nilai “0”         | Nominal          |
| Ukuran Perusahaan (Bebas)   | Logaritma total aset  | Rasio            |

|                       |   |         |
|-----------------------|---|---------|
| Ukuran KAP<br>(Bebas) | Variabel <i>dummy</i> , jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i> untuk mengaudit laporan keuangannya maka diberi nilai 1, bila perusahaan diaudit dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Non <i>Big Four</i> maka diberi nilai 0. | Nominal |
|-----------------------|---|---------|

### 3.10 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) ini karena variabel dependen bersifat *dummy* (melakukan pergantian KAP dan tidak melakukan pergantian KAP). Data yang digunakan bersifat kategorik (non metrik) pada variabel dependen. Sedangkan pada variabel independen data yang digunakan merupakan campuran antara skala sehingga menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Analisis ini menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi variabel independen (Ghozali, 2016:321).

Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) V25 yang merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi



mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Analisis tersebut disajikan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2016:19).

### **3.5.4 Analisis Statistik Data**

Analisis statistik data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut:

#### **3.5.2.7 Analisis Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistic. Regresi logistik adalah bentuk khusus analisis regresi dengan variabel dependen dan independennya bersifat katagori dan gabungan antara metrik ( rasio dan interval) dan non metrik (nominal). *Logistic Regression* merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas (Ghozali, 2016:321). Pada teknik analisis regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebas. Penelitian ini menggunakan “1” untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, dan “0” untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

#### **3.5.2.8 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Menurut Ghozali (2016:328) langkah pertama yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model dalam penelitian ini digunakan untuk menilai model

yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini berarti tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah propabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\log L$ . Dalam Ghozali (2016:328) diungkapkan jika nilai  $-2LL$  *block number* = 0 lebih besar dari pada nilai  $-2LL$  *block number* = 1, maka menunjukkan model regresi baik. Penurunan *likelihood* ( $-2\log L$ ) menunjukkan model regresi lebih baik itu berarti model dihipotesiskan fit dengan data.

### 3.5.2.9 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square*. Nilai  $R^2$  yang mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2016:329).

### 3.5.2.10 Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi yang dinilai dengan menggunakan *Hosmer And Lameshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer And Lameshow's*

*Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok dan sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer And Lameshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer And Lameshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari pada 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2016:329).

#### **3.5.2.11 Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2016:329).

#### **3.5.2.12 Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Koefisiensi regresi dari setiap variable yang diuji regresi yang ditunjukkan dalam *variable in the equation* pada kolom *significant*. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*Sig*) dengan tingkat Signifikansi (*a*). pengambilan keputusan adalah:

1. Jika probabilitas signifikan  $< 0,05$  (tingkat signifikansi / *a*) maka H1-H3 diterima, bahwa variable independennya berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  (tingkat signifikansi / *a*) maka H1-H3 ditolak, bahwa variable independennya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.4. Deskripsi Sample Penelitian

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan auditor independen serta laporan keuangan auditan pada periode 2015-2018, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Berikut daftar nama perusahaan yang dijadikan objek penelitian setelah dilakukan *purposive sampling* terhadap data yang digunakan.

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

| NO. | KODE | NAMA PERUSAHAAN                     | TAHUN IPO |
|-----|------|-------------------------------------|-----------|
| 1   | ADES | Akasha Wira Internasional Tbk       | 1994      |
| 2   | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk   | 1997      |
| 3   | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk                | 2012      |
| 4   | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk          | 2011      |
| 5   | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk          | 2009      |
| 6   | GGRM | Gudang Garam Tbk                    | 1990      |
| 7   | HDTX | Panasia Indo Resources Tbk          | 1990      |
| 8   | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk       | 1997      |
| 9   | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk | 2008      |
| 10  | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk    | 1994      |
| 11  | KICI | Kedaung Indah Can Tbk               | 1993      |
| 12  | MBTO | Martina Berto Tbk                   | 2011      |
| 13  | MYOR | Mayora Indah Tbk                    | 1990      |
| 14  | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk     | 1990      |
| 15  | TCID | Mandom Indonesia Tbk                | 1993      |
| 16  | UNVR | Unilever Indonesia Tbk              | 1982      |
| 17  | VOKS | Voksel Electric Tbk                 | 1990      |

#### 4.5. Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen (rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit yang diproksikan menggunakan opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.

##### 4.2.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan *descriptive* pada skala rasio dan analisis *frequencies* pada variabel dengan skala nominal. Berikut ini disajikan dalam tabel melalui hasil pengujian statistik deskriptif.

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N         | Minimum   | Maximum   | Mean      |            | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
|                    | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic      |
| Ukuran Perusahaan  | 68        | 25,62     | 31,87     | 28,1529   | ,18053     | 1,48870        |
| Valid N (listwise) | 68        |           |           |           |            |                |

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 68 sampel memiliki rata-rata sebesar 28,1529 dengan standar deviasi sebesar 1,48870. Proporsi Ukuran Perusahaan tertinggi dengan total aset sebesar 31,87 (Rp 69.097.219.000.000), sedangkan untuk proporsi Ukuran Perusahaan terendah dengan total aset sebesar 25,62 (Rp 133.831.888.816).

**Tabel 4.3**  
**Kualitas Audit**

|       |                         | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Non opini going concern | 56        | 82,4    | 82,4          | 82,4               |
|       | Opini going concern     | 12        | 17,6    | 17,6          | 100,0              |
|       | Total                   | 68        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel dependen yaitu Kualitas Audit merupakan skala nominal yang menggunakan proksi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* dimana sampel perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan diberi nilai “1”, sedangkan sampel perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* akan diberi nilai “0”. Jumlah sampel yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 28 perusahaan atau senilai 17,6% dari total keseluruhan sampel. Dan jumlah sampel yang tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 56 perusahaan atau senilai 82,4 dari total keseluruhan sampel perusahaan.

**Tabel 4.4**  
**Rotasi Audit**

|       |                             | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak ada pergantian AP/KAP | 33        | 48,5    | 48,5          | 48,5               |
|       | Ada pergantian AP/KAP       | 35        | 51,5    | 51,5          | 100,0              |
|       | Total                       | 68        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel Rotasi Audit menggunakan variabel *dummy* yaitu terjadi pergantian AP/KAP diberi nilai “1”, sedangkan sampel yang tidak terjadi pergantian AP/KAP akan diberikan “0”. Jumlah sampel yang terjadinya pergantian AP/KAP sebanyak 35 perusahaan atau sebesar 51,5% , dan sampel yang tidak terjadinya pergantian AP/KAP sebanyak 33 perusahaan atau sebesar 48,5% dari total keseluruhan sampel perusahaan.

**Tabel 4.5**  
**Ukuran KAP**

|       |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Non Big Four | 52        | 76,5    | 76,5          | 76,5               |
|       | Big Four     | 16        | 23,5    | 23,5          | 100,0              |
|       | Total        | 68        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel Ukuran KAP menggunakan skala nominal yang diukur dengan KAP *Big Four* atau *non Big Four* dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien. Jumlah sampel yang diaudit KAP *Big Four* sebanyak 16 perusahaan atau sebesar 23,5% dan sampel yang di audit oleh KAP *non Big Four* sebanyak 52 perusahaan atau sebesar 76,5% dari total keseluruhan sampel.

#### 4.2.4. Analisis Statistik Data

##### 4.2.2.6. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Untuk uji ini kita dapat nilai dengan membandingkan nilai antara *-2 Log likelihood* pada awal dan akhir. Nilai *-2 Log likelihood* pada awal (*Block Number* = 0) dimana model hanya memasukkan konstanta, dan *-2 Log likelihood* pada akhir (*Block Number* = 1) dimana model sudah memasukkan konstanta dan variabel bebas. Adanya pengurangan nilai antara *-2 Log likelihood* awal, pada langkah berikutnya yaitu *-2 Log likelihood* akhir model yang di hipotesiskan fit dengan data. Penelitian ini menghasilkan nilai *-2 Log likelihood* awal dan *-2 Log likelihood* akhir pada tabel 4.6 dan 4.7.

**Tabel 4.6**  
**Pengujian -2 Log Likelihood Step 0**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

| Iteration |   | -2 Log likelihood | Coefficients<br>Constant |
|-----------|---|-------------------|--------------------------|
| Step 0    | 1 | 64,008            | -1,294                   |
|           | 2 | 63,379            | -1,523                   |
|           | 3 | 63,376            | -1,540                   |
|           | 4 | 63,376            | -1,540                   |

Sumber: Output SPSS 25.0

**Tabel 4.7**  
**Pengujian -2 Log Likelihood Step 1**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

| Iteration |   | -2 Log likelihood | Constant | Rotasi Audit | Coefficients<br>Ukuran<br>Perusahaan    Ukuran KAP |        |
|-----------|---|-------------------|----------|--------------|--|--------|
| Step 1    | 1 | 56,274            | 8,244    | ,197         | -,341  | -,227  |
|           | 2 | 50,730            | 17,731   | ,370         | -,695  | -,656  |
|           | 3 | 49,079            | 24,074   | ,488         | -,931  | -1,400 |
|           | 4 | 48,668            | 25,607   | ,530         | -,988  | -2,364 |
|           | 5 | 48,530            | 25,705   | ,534         | -,992  | -3,373 |
|           | 6 | 48,480            | 25,708   | ,534         | -,992  | -4,378 |

Sumber: Output SPSS 25.0

Tabel 4.6 dan 4.7 menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal (*Blok Number = 0*) adalah 63,376, sedangkan pada *-2 Log Likelihood* akhir (*Blok Number = 1*) adalah 48,480. Terjadi penurunan sebesar 14,896, penurunan *-2 Log Likelihood* tersebut mencerminkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.



#### 4.2.2.7. Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besarkah variasi dari variabel terikat (Kualitas Audit) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang diteliti (Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP). Hasil pengujian *Nagelkerke's R Square* tercantum pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Pengujian *Nagelkerke's R Square***  
**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 48,451 <sup>a</sup> | ,197                 | ,325                |

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,197 dan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP sebesar 32,5%, sedangkan sisanya sebesar 67,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### 4.2.2.8. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model *regresi logistic* dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang di ukur dengan nilai *Chi-Square*. Jika signifikansi *Chi-Square* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikansi antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat mendeskripsi nilai observasinya. Jika nilai signifikansi *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat di tolak dan berarti model mampu menilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Tabel menyajikan hasil pengujian kelayakan model regresi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 9,067      | 8  | ,337 |

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.9 hasil *Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 9,067 dan nilai signifikansi sebesar  $0,337 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti model regresi dapat diterima dan layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data observasinya.

#### 4.2.2.9. Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi yaitu angka yang menunjukkan bahwa kekuatan dari model regresi logistik yang digunakan untuk memprediksi kualitas audit yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur. Matriks klasifikasi disajikan pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**Matriks Klasifikasi**  
**Classification Table<sup>a,b</sup>**

|        | Observed           | Predicted               |                     | Percentage Correct |       |
|--------|--------------------|-------------------------|---------------------|--------------------|-------|
|        |                    | Kualitas Audit          |                     |                    |       |
|        |                    | Non opini going concern | Opini going concern |                    |       |
| Step 0 | Kualitas Audit     | Non opini going concern | 56                  | 0                  | 100,0 |
|        |                    | Opini going concern     | 12                  | 0                  | ,0    |
|        | Overall Percentage |                         |                     |                    | 82,4  |

Sumber: Output SPSS 25.

Classification Table<sup>a,b</sup>

|        | Observed           | Predicted               |                     | Percentage Correct |      |
|--------|--------------------|-------------------------|---------------------|--------------------|------|
|        |                    | Non opini going concern | Opini going concern |                    |      |
| Step 1 | Kualitas Audit     | Non opini going concern | 52                  | 4                  | 92,9 |
|        |                    | Opini going concern     | 10                  | 2                  | 16,7 |
|        | Overall Percentage |                         |                     |                    | 79,4 |

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan data pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa kekuatan model regresi logistik dalam penelitian ini dapat memprediksi kemungkinan pemberian opini audit *going concern* sebagai proksi kualitas audit adalah 16,7% artinya ada perusahaan yang diprediksikan menerima opini audit *going concern* sebanyak 2 perusahaan dari total 12 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Sedangkan kekuatan prediksi model untuk menerima opini audit *non going concern* adalah 92,9% artinya hasil observasi model regresi logistik menunjukkan ada sebanyak 52 perusahaan yang di prediksikan menerima opini audit *non going concern* dari total 56 perusahaan yang menerima opin auditi *non going concern*.

#### 4.2.2.10. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis dilakuka dengan menggunakan metode *enter* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima, dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**  
**Variabel in the Equation**

|                     |                   | B       | S.E.     | Wald  | Df | Sig. | Exp(B)           |
|---------------------|-------------------|---------|----------|-------|----|------|------------------|
| Step 1 <sup>a</sup> | Rotasi Audit      | ,534    | ,732     | ,533  | 1  | ,466 | 1,706            |
|                     | Ukuran Perusahaan | -,992   | ,408     | 5,923 | 1  | ,015 | ,371             |
|                     | Ukuran KAP        | -18,381 | 9125,010 | ,000  | 1  | ,998 | ,000             |
|                     | Constant          | 25,708  | 11,048   | 5,414 | 1  | ,020 | 146159875360,922 |

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel 4.11, hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap kualitas audit dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.11, hasil pengujian pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* diperoleh nilai Wald sebesar 0,533, nilai Beta sebesar 0,534. Nilai signifikansi 0,466 > 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan tabel 4.11, hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* diperoleh nilai Wald sebesar 5,923, nilai Beta sebesar -0,992 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 < 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai Exp(B) diperoleh sebesar 0,371 yang artinya perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar memiliki probabilitas mendapatkan opini audit *going concern* 0,371 kali dibandingkan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil.
3. Berdasarkan tabel 4.11, hasil pengujian pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* diperoleh nilai Wald sebesar 0,000, nilai Beta sebesar -18,381. Nilai signifikansi 0,988 > 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.2.2.6. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada dasarnya, uji pengaruh secara simultan menunjukkan apakah semua variabel independen (rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP) yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas audit). Tabel 4.12 menyajikan hasil uji pengaruh secara simultan.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Secara Simultan**

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |       |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1     | Regression | 1,396              | 3  | ,465        | 3,508 | ,020 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 8,487              | 64 | ,133        |       |                   |
|       | Total      | 9,882              | 67 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: KualitasAudit

b. Predictors: (Constant), UkuranKAP, RotasiAudit, UkuranPerusahaan

Rumus yang dipakai dalam uji F untuk Ftabel adalah  $F = F(\alpha) (k;n-k)$ , ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%, k yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas, dan n atau sampel sebanyak 92 data perusahaan. Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh tingkat signifikan  $0,020 < 0,05$  dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3,508 > F_{tabel} 2,71$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit yang diproksikan dengan opini audit *going concern*.

## 4.6. Interpretasi Hasil Penelitian

### 4.3.4. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa rotasi audit belum bisa membuktikan bahwa auditor yang semakin independen dalam memberikan opininya dan akan mengurangi kualitas audit. Seperti yang

disyaratkan oleh *Sarbanes-Oxley Act*, aturan independensi mengharuskan pemimpin dan partner audit merotasi penugasan audit sesudah lima tahun (Arens dkk., 2008) dan sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur rotasi seorang Akuntan Publik dalam 3 tahun berturut-turut atas pemberian jasa audit dalam menjaga independensi auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Febriyanti dan Merta (2014), Muliawan dan Surjana (2017) yang menyatakan rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) yang menyatakan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, maka kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dapat diatasi dan akan lebih sedikit kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*, berbeda dengan perusahaan yang lebih kecil yang kemungkinan besar mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dan masalah keuangan yang di hadapi perusahaan.

Seperti yang tercantum pada Standar Audit (IAPI, 2015) mengenai kelangsungan usaha yang dinyatakan bahwa manajemen perusahaan yang lebih kecil belum tentu telah menyiapkan suatu penilaian detail atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, manajemen mengandalkan pengetahuan tentang bisnis dan prospek dimasa depan. Berdasarkan ketentuan Standar Audit, auditor perlu mengevaluasi penilaian manajemen atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Bagi perusahaan yang lebih kecil, kemungkinan dapat mendiskusikan pendanaan jangka menengah dan jangka panjang perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sinaga (2012) dimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan terhadap kualitas audit, atau semakin besar aset yang dimiliki perusahaan akan semakin kecil kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor eksternal, maupun dari kondisi keuangan perusahaan tersebut.

#### **4.3.6. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP belum bisa membuktikan KAP *Big Four* dengan *non Big Four* dapat mengurangi kualitas auditor dalam memberikan opininya dan akan mengurangi kualitas audit. Hal yang menyebabkan tidak berpengaruhnya Ukuran KAP terhadap kualitas audit dapat disebabkan oleh seragamnya kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor dari KAP *Big Four* dan *non Big Four*. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Putri dan Cahyonowati (2014), Febriyanti dan Mertha (2014) yang menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.3.7. Pengaruh Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis terhadap hipotesis keempat menunjukkan rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap kualitas audit yang di proksikan dengan opini audit *going concern* berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3,508 > F_{tabel}$  2,71, dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,020. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima, yaitu menyatakan bahwa Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.4. Simpulan**

Penelitian ini tentang pengaruh rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap kualitas audit yang diproksikan menggunakan opini audit *going concern*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan SPSS V25. Data sampel perusahaan sebanyak 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa rotasi audit dianggap tidak dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen. Hal ini dikarenakan setiap auditor sudah memiliki standar independensi masing-masing.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih kecil akan mendapatkan opini audit *going concern* dan akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih kecil akan gagal dalam memenuhi kewajiban.
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa KAP *Big Four* dianggap lebih memiliki kualitas internal yang lebih baik dibandingkan KAP *non Big Four*. Hal ini dikarenakan oleh fasilitas KAP Big Four yang lebih memadai.
4. Rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Hal ini



menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

### **5.5. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit seperti menggunakan pengukuran akrual diskresioner dan ukuran lainnya.
2. Menambahkan variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit yang di proksikan dengan kualitas audit seperti independensi auditor, *fee* audit, opini audit, *leverage* sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih mampu memprediksi kualitas audit yang lebih akurat.
3. Menambahkan jumlah perusahaan dan periode penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **5.6. Keterbatasan**

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan proksi audit *going concern* dalam mengukur kualitas audit
2. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa variabel rotasi audit dan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Periode penelitian ini hanya 4 tahun dan 17 perusahaan sehingga tidak dapat melihat kemungkinan kualitas audit yang diproksikan dengan opini audit *going concern*.

## DAFTAR REFERENSI

- Agoes, Sukrisno, Jan Hoesada. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Al-Kaddash, Husam, *et al.* *Factors affecting the quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks. International Journal of Business and Sosial Science*. Vol 4. Nomer 11.
- Al-Thuneibat, Al Issa, and Ata Baker, 2011. “Do Audit Tenure and Firm Size contribute to Audit Quality? Empirical Evidence from Jordan“, *Managerial Auditing Journal*, Volume 26, Nomor 4.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegritas*. Jakarta : Erlangga.
- Choi, Jong-Hag, Chansog Kim, Jeong-Bon Kim and Yoonseok Zang. 2010. “Audit Office Size, Audit Quality, and Audit Pricing”, *Auditing: A Journal of Practice And Theory*, Vol 29 No.1: 73-97.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2012). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia), 9865, 97–109.
- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *Akuntansi*, 2, 503–518.
- Halim, A. 2008. *Auditing* (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh fee audit, rotasi kap dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling, 1976. “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*, Volume 3, Nomor 4.

- Kementerian Keuangan RI. 2003. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor: 359/KMK.06/2003, Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002.
- Knechel, W. Robert and Vanstraelen, Ann. “The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions”, A Journal of Practise & Theory Vol. 26, No. 21, 2007.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman, 2014. “Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit”. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014.
- Menteri Keuangan. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang “*Jasa Akuntan Publik*”.
- Mgbame, C.O., Eragbhe, E dan Osazuwa, N, “*Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Emprical Analysis*”, European Journal of Business and Management, Vol. 4, No. 7, pp.154-159, 2012.
- Muliawan, Eko Kurnia dan I Ketut Sujana, 2017. “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 21, Nomor 4.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. Muliawan, Eko Kurnia dan I Ketut Sujana, 2017. “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 21, Nomor 4.
- Nindita, C. dan Sylvia V. Siregar, 2012. “Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 14, Nomor 2, Tahun 2012.
- Putri, T. Malinda dan Nur Cahyonowati, 2014. “Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit”. Dipeonegoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 2.

Saputri, Inggy C, 2012. “Pengaruh Rotasi Wajib KAP terhadap Hubungan antara Auditor Tenure dan Reputasi KAP dengan Kecenderungan Auditor dalam menerbitkan opini audit modifikasi going concern”. *Jurnal Universitas Diponegoro*.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta.

Sulistiari dan Sudarno. 2012. Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2010). *Journal Of Accounting Http://Ejournal-SI.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting 6 Volume 1, Nomor 2*.

Wahono, T. H., & Setyadi, E. J. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi Kap Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013.

Whittington, O. Ray dan Kurt Pann 2012. *Principle of Auditing and Other Assurance Service*. 18 th Edition. Mc-Graw- Hill. New York. NY.

Watts R., and J. Zimmerman. 1981. “Auditors and the Determination of Accounting Standards”. *Working Paper*, No.GPB-78-06, University of Rochester

<https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>

<https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.SahamOk.com](http://www.SahamOk.com)

**Lampiran 1.****Daftar Sampel Penelitian**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                     | Subsektor               |
|-----|------|-------------------------------------|-------------------------|
| 1   | ADES | Akasha Wira Internasional Tbk       | Kosmetik & Barang RT    |
| 2   | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk   | Logam & Sejenisnya      |
| 3   | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk                | Makanan & Minuman       |
| 4   | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk          | Logam & Sejenisnya      |
| 5   | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk          | Logam & Sejenisnya      |
| 6   | GGRM | Gudang Garam Tbk                    | Rokok                   |
| 7   | HDTX | Panasia Indo Resources Tbk          | Tekstil & Garment       |
| 8   | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk       | Logam & Sejenisnya      |
| 9   | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk | Pulp & Kertas           |
| 10  | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk    | Keramik Porselin & Kaca |
| 11  | KICI | Kedaung Indah Can Tbk               | Peralatan RT            |
| 12  | MBTO | Martina Berto Tbk                   | Kosmetik & Barang RT    |
| 13  | MYOR | Mayora Indah Tbk                    | Makanan & Minuman       |
| 14  | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk     | Otomotif & Komponen     |
| 15  | TCID | Mandom Indonesia Tbk                | Kosmetik & Barang RT    |
| 16  | UNVR | Unilever Indonesia Tbk              | Kosmetik & Barang RT    |
| 17  | VOKS | Voksel Electric Tbk                 | Kabel                   |

## Lampiran 2.

**Daftar Hasil Peritungan Variabel Penelitian Tahun 2015-2018****Ukuran Perusahaan 2015 & 2016**

| No. | Kode | 2015               |       | 2016               |       |
|-----|------|--------------------|-------|--------------------|-------|
| 1   | ADES | 653.224.000.000    | 27,21 | 767.479.000.000    | 27,37 |
| 2   | ALMI | 2.189.037.586.057  | 28,41 | 2.153.030.503.531  | 28,40 |
| 3   | ALTO | 1.180.228.072.164  | 27,40 | 1.165.093.632.823  | 27,78 |
| 4   | BAJA | 948.682.681.142    | 27,58 | 982.626.956.424    | 27,61 |
| 5   | GDST | 1.183.934.183.257  | 27,80 | 1.257.609.869.910  | 27,86 |
| 6   | GGRM | 63.505.413.000.000 | 31,78 | 62.951.634.000.000 | 31,77 |
| 7   | HDTX | 626.813.312.000    | 27,16 | 582.043.492.000    | 27,09 |
| 8   | JKSW | 265.290.459.599    | 26,30 | 273.191.596.009    | 26,33 |
| 9   | KBRI | 1.455.931.208.462  | 28,01 | 1.263.726.833.318  | 27,87 |
| 10  | KIAS | 2.083.770.000.000  | 28,37 | 1.859.670.000.000  | 28,25 |
| 11  | KICI | 133.831.888.816    | 25,62 | 139.809.135.385    | 25,66 |
| 12  | MBTO | 648.899.377.240    | 27,20 | 709.959.168.088    | 27,29 |
| 13  | MYOR | 11.342.715.686.221 | 30,06 | 12.922.421.859.142 | 30,19 |
| 14  | PRAS | 1.535.656.724.413  | 28,06 | 1.596.466.547.662  | 28,10 |
| 15  | TCID | 2.082.096.848.703  | 28,36 | 2.185.101.038.101  | 28,41 |
| 16  | UNVR | 15.729.945.000.000 | 30,39 | 16.745.695.000.000 | 30,45 |
| 17  | VOKS | 1.536.244.634.556  | 28,06 | 1.668.210.094.478  | 28,14 |

**Ukuran Perusahaan 2017 & 2018**

| No. | Kode | 2017               |       | 2018               |       |
|-----|------|--------------------|-------|--------------------|-------|
|     |      |                    |       |                    |       |
| 1   | ADES | 840.236.000.000    | 27,46 | 881.275.000.000    | 27,50 |
| 2   | ALMI | 2.376.281.796.928  | 28,50 | 2.781.666.374.017  | 28,65 |
| 3   | ALTO | 1.109.383.971.111  | 27,73 | 1.109.843.522.344  | 27,74 |
| 4   | BAJA | 946.448.936.464    | 27,58 | 901.181.796.270    | 27,53 |
| 5   | GDST | 1.286.954.720.465  | 27,88 | 1.351.861.756.994  | 27,93 |
| 6   | GGRM | 58.220.600.000.000 | 31,70 | 69.097.219.000.000 | 31,87 |
| 7   | HDTX | 247.829.628.000    | 26,24 | 586.940.667.000    | 27,10 |
| 8   | JKSW | 252.294.581.992    | 26,25 | 190.631.006.514    | 25,97 |
| 9   | KBRI | 1.171.234.610.856  | 27,79 | 1.058.927.511.760  | 27,69 |
| 10  | KIAS | 1.767.603.505.697  | 28,20 | 1.704.424.579.208  | 28,16 |
| 11  | KICI | 149.420.009.884    | 25,73 | 154.088.747.766    | 25,76 |
| 12  | MBTO | 780.669.761.787    | 27,38 | 648.016.880.325    | 27,20 |
| 13  | MYOR | 14.915.849.800.251 | 30,33 | 17.591.706.426.634 | 30,50 |
| 14  | PRAS | 1.542.243.721.302  | 28,06 | 1.635.543.021.515  | 28,12 |
| 15  | TCID | 2.361.807.189.430  | 28,49 | 2.445.143.511.801  | 28,53 |
| 16  | UNVR | 18.906.413.000.000 | 30,57 | 19.522.970.000.000 | 30,60 |
| 17  | VOKS | 2.110.166.496.595  | 28,38 | 2.485.382.578.010  | 28,54 |

## Ukuran KAP

| No. | Kode | 2015   | 2016                                     | 2017  | 2018  |
|-----|------|--|--|---|---|
| 1   | ADES | BDO: Bambang Busi Tresno                     | BDO: Bambang Busi Tresno                 | BDO: Raden Ginanjar                             | BDO: Raden Ginanjar                             |
| 2   | ALMI | PKF: Arsono Laksmana                         | PKF: Arsono Laksmana                     | PKF: Titik Elsje Dwiyanti                       | PKF: Titik Elsje Dwiyanti                       |
| 3   | ALTO | Parker Randall: Gideon                       | Mgi gar: William                         | Helianto dan rekan: Akhyadi Widisono            | Helianto dan rekan: Akhyadi Widisono            |
| 4   | BAJA | Morison Ksi: Suharsono                       | Morison Ksi: David Pranata Wangsja       | Moore Stephens: Santo                           | Moore Stephens: Santo                           |
| 5   | GDST | HLB: Wahyu Wibowo                            | HLB: Wahyu Wibowo                        | HLB: Yulianti Sugiarta                          | HLB: Yudianto Prawiro Silianto                  |
| 6   | GGRM | KPMG: Kusumaningsih                          | KPMG: Tohana Widjaja                     | KPMG: Tohana Widjaja                            | KPMG: Tohana Widjaja                            |
| 7   | HDTX | Bambang Sudaryono & Rekan: Bambang Sudaryono | Moore Stephens: Idris Jono               | Moore Stephens: Idris Jono                      | Moore Stephens: Sudiharto Suwowo                |
| 8   | JKSW | S. Mannan, Ardiansyah & Rekan: M. Sofwan     | S. Mannan, Ardiansyah & Rekan: M. Sofwan | S. Mannan, Ardiansyah & Rekan: M. Sofwan        | Junaedi, Chairul dan Rekan: Ahmad Junaedi       |
| 9   | KBRI | KRESTON: Desman PL Tobing                    | KRESTON: Desman PL Tobing                | Kanaka Puradiredja, Suhartono: Desman PL Tobing | Kanaka Puradiredja, Suhartono: Barugamuri Dachi |



|    |      |                               |                                |                                |                                |
|----|------|-------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| 10 | KIAS | Moore Stephens: Agus Hartanto | KPMG: Andreas Haryono Tjahyadi | KPMG: Andreas Haryono Tjahyadi | KPMG: Andreas Haryono Tjahyadi |
| 11 | KICI | PKF: Arief Setyadi            | PKF: Arief Setyadi             | PKF: Arief Setyadi             | PKF: Ady Putera Setyo Pribadi  |
| 12 | MBTO | BDO: Erna                     | BDO: Martinus Arifin           | BDO: Martinus Arifin           | BDO: Martinus Arifin           |
| 13 | MYOR | Moore Stephens: Sonny         | Moore Stephens: Ahmad Syakir   | Moore Stephens: Ahmad Syakir   | Moore Stephens: Ahmad Syakir   |
| 14 | PRAS | MRI: Handoko Tomo             | MRI: Handoko Tomo              | HBS: Habib Basuni              | BWP: Pamudji                   |
| 15 | TCID | Deloitte: Satrio Kartikahadi  | Deloitte: Satrio Kartikahadi   | Deloitte: Satrio Kartikahadi   | Deloitte: Erny Sandjaja        |
| 16 | UNVR | KPMG : Tohana Widjaja         | KPMG : Tohana Widjaja          | KPMG: Kartika Singodimejo      | KPMG: Kartika Singodimejo      |
| 17 | VOKS | Grant Thornton: Renie Feriana | Grant Thornton: Renie Feriana  | Grant Thornton: Renie Feriana  | Grant Thornton: Ciwi Paino     |

## Lampiran 3.

TABEL TABULASI PENELITIAN

| No. | Kode | Tahun | Rotasi Audit | Ukuran Perusahaan | Ukuran KAP | Kualitas Audit |
|-----|------|-------|--------------|-------------------|------------|----------------|
| 1   | ADES | 2015  | 0            | 27,21             | 0          | 0              |
|     |      | 2016  | 0            | 27,37             | 0          | 0              |
|     |      | 2017  | 1            | 27,46             | 0          | 0              |
|     |      | 2018  | 0            | 27,5              | 0          | 0              |
| 2   | ALMI | 2015  | 0            | 28,41             | 0          | 0              |
|     |      | 2016  | 0            | 28,4              | 0          | 0              |
|     |      | 2017  | 1            | 28,5              | 0          | 0              |
|     |      | 2018  | 0            | 28,65             | 0          | 0              |
| 3   | ALTO | 2015  | 1            | 27,8              | 0          | 0              |
|     |      | 2016  | 1            | 27,78             | 0          | 0              |
|     |      | 2017  | 1            | 27,73             | 0          | 0              |
|     |      | 2018  | 0            | 27,74             | 0          | 0              |
| 4   | BAJA | 2015  | 0            | 27,58             | 0          | 0              |
|     |      | 2016  | 1            | 27,61             | 0          | 0              |
|     |      | 2017  | 1            | 27,58             | 0          | 0              |
|     |      | 2018  | 0            | 27,53             | 0          | 0              |
| 5   | GDST | 2015  | 1            | 27,8              | 1          | 0              |
|     |      | 2016  | 0            | 27,86             | 0          | 0              |
|     |      | 2017  | 1            | 27,88             | 0          | 0              |
|     |      | 2018  | 1            | 27,93             | 0          | 0              |
| 6   | GGRM | 2015  | 0            | 31,78             | 1          | 0              |
|     |      | 2016  | 1            | 31,77             | 1          | 0              |
|     |      | 2017  | 0            | 31,7              | 1          | 0              |
|     |      | 2018  | 1            | 31,87             | 1          | 0              |
| 7   | HDTX | 2015  | 0            | 27,16             | 0          | 1              |
|     |      | 2016  | 1            | 27,09             | 0          | 1              |
|     |      | 2017  | 0            | 26,24             | 0          | 1              |
|     |      | 2018  | 1            | 27,1              | 0          | 1              |
| 8   | JKSW | 2015  | 0            | 26,3              | 0          | 1              |
|     |      | 2016  | 1            | 26,33             | 0          | 1              |
|     |      | 2017  | 0            | 26,25             | 0          | 1              |
|     |      | 2018  | 1            | 25,97             | 0          | 1              |
| 9   | KBRI | 2015  | 1            | 28,01             | 0          | 1              |
|     |      | 2016  | 0            | 27,87             | 0          | 1              |
|     |      | 2017  | 1            | 27,79             | 0          | 1              |

|    |      |      |   |       |   |   |
|----|------|------|---|-------|---|---|
|    |      | 2018 | 1 | 27,69 | 0 | 1 |
| 10 | KIAS | 2015 | 0 | 28,37 | 0 | 0 |
|    |      | 2016 | 1 | 28,25 | 1 | 0 |
|    |      | 2017 | 0 | 28,2  | 1 | 0 |
|    |      | 2018 | 0 | 28,16 | 1 | 0 |
| 11 | KICI | 2015 | 1 | 25,62 | 0 | 0 |
|    |      | 2016 | 0 | 25,66 | 0 | 0 |
|    |      | 2017 | 0 | 25,73 | 0 | 0 |
|    |      | 2018 | 1 | 25,76 | 0 | 0 |
| 12 | MBTO | 2015 | 0 | 27,2  | 0 | 0 |
|    |      | 2016 | 1 | 27,29 | 0 | 0 |
|    |      | 2017 | 0 | 27,38 | 0 | 0 |
|    |      | 2018 | 0 | 27,2  | 0 | 0 |
| 13 | MYOR | 2015 | 1 | 30,06 | 0 | 0 |
|    |      | 2016 | 1 | 30,19 | 0 | 0 |
|    |      | 2017 | 0 | 30,33 | 0 | 0 |
|    |      | 2018 | 0 | 30,5  | 0 | 0 |
| 14 | PRAS | 2015 | 1 | 28,06 | 0 | 0 |
|    |      | 2016 | 1 | 28,1  | 0 | 0 |
|    |      | 2017 | 1 | 28,06 | 0 | 0 |
|    |      | 2018 | 1 | 28,12 | 0 | 0 |
| 15 | TCID | 2015 | 1 | 28,36 | 1 | 0 |
|    |      | 2016 | 0 | 28,41 | 1 | 0 |
|    |      | 2017 | 0 | 28,49 | 1 | 0 |
|    |      | 2018 | 1 | 28,53 | 1 | 0 |
| 16 | UNVR | 2015 | 1 | 30,39 | 1 | 0 |
|    |      | 2016 | 0 | 30,45 | 1 | 0 |
|    |      | 2017 | 0 | 30,57 | 1 | 0 |
|    |      | 2018 | 1 | 30,6  | 1 | 0 |
| 17 | VOKS | 2015 | 1 | 28,06 | 0 | 0 |
|    |      | 2016 | 0 | 28,14 | 0 | 0 |
|    |      | 2017 | 0 | 28,38 | 0 | 0 |
|    |      | 2018 | 1 | 28,54 | 0 | 0 |

## Lampiran 4. Hasil Output SPSS 25.0

### Descriptives

| Descriptive Statistics |           |           |           |           |                |           |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|
|                        | N         | Minimum   | Maximum   | Mean      | Std. Deviation |           |
|                        | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error     | Statistic |
| Ukuran Perusahaan      | 68        | 25,62     | 31,87     | 28,1529   | ,18053         | 1,48870   |
| Valid N (listwise)     | 68        |           |           |           |                |           |

### Frequencies

| Statistics |         |              |            |                |
|------------|---------|--------------|------------|----------------|
|            |         | Rotasi Audit | Ukuran KAP | Kualitas Audit |
| N          | Valid   | 68           | 68         | 68             |
|            | Missing | 0            | 0          | 0              |

| Rotasi Audit |                             |           |         |               |                    |
|--------------|-----------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|              |                             | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid        | Tidak ada pergantian AP/KAP | 33        | 48,5    | 48,5          | 48,5               |
|              | Ada pergantian AP/KAP       | 35        | 51,5    | 51,5          | 100,0              |
| Total        |                             | 68        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Ukuran KAP |              |           |         |               |                    |
|------------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|            |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid      | Non Big Four | 52        | 76,5    | 76,5          | 76,5               |
|            | Big Four     | 16        | 23,5    | 23,5          | 100,0              |
| Total      |              | 68        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Kualitas Audit |                         |           |         |               |                    |
|----------------|-------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                |                         | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid          | Non opini going concern | 56        | 82,4    | 82,4          | 82,4               |
|                | Opini going concern     | 12        | 17,6    | 17,6          | 100,0              |
| Total          |                         | 68        | 100,0   | 100,0         |                    |

## Logistic Regression

### Case Processing Summary

| Unweighted Cases <sup>a</sup> |                      | N  | Percent |
|-------------------------------|----------------------|----|---------|
| Selected Cases                | Included in Analysis | 68 | 100,0   |
|                               | Missing Cases        | 0  | ,0      |
|                               | Total                | 68 | 100,0   |
| Unselected Cases              |                      | 0  | ,0      |
| Total                         |                      | 68 | 100,0   |

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Dependent Variable Encoding

| Original Value          | Internal Value |
|-------------------------|----------------|
| Non opini going concern | 0              |
| Opini going concern     | 1              |

### Block 0: Beginning Block

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

| Iteration |   | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|---|-------------------|--------------|
|           |   |                   | Constant     |
| Step 0    | 1 | 64,008            | -1,294       |
|           | 2 | 63,379            | -1,523       |
|           | 3 | 63,376            | -1,540       |
|           | 4 | 63,376            | -1,540       |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 63,376

c. Estimation terminated at iteration number 4

because parameter estimates changed by less than ,001.

### Classification Table<sup>a,b</sup>

|                    | Observed       | Predicted               |                     | Percentage Correct |
|--------------------|----------------|-------------------------|---------------------|--------------------|
|                    |                | Non opini going concern | Opini going concern |                    |
| Step 0             | Kualitas Audit | 56                      | 0                   | 100,0              |
|                    |                | 12                      | 0                   | ,0                 |
| Overall Percentage |                |                         |                     | 82,4               |

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

### Variables in the Equation

|        |          | B      | S.E. | Wald   | df | Sig. | Exp(B) |
|--------|----------|--------|------|--------|----|------|--------|
| Step 0 | Constant | -1,540 | ,318 | 23,451 | 1  | ,000 | ,214   |

### Variables not in the Equation

|        |                    |                   | Score | df | Sig. |
|--------|--------------------|-------------------|-------|----|------|
| Step 0 | Variables          | Rotasi Audit      | ,275  | 1  | ,600 |
|        |                    | Ukuran Perusahaan | 9,129 | 1  | ,003 |
|        |                    | Ukuran KAP        | 4,484 | 1  | ,034 |
|        | Overall Statistics |                   | 9,603 | 3  | ,022 |

### Block 1: Method = Enter

### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

| Iteration |    | -2 Log likelihood | Coefficients |              |                   |            |
|-----------|----|-------------------|--------------|--------------|-------------------|------------|
|           |    |                   | Constant     | Rotasi Audit | Ukuran Perusahaan | Ukuran KAP |
| Step 1    | 1  | 56,274            | 8,244        | ,197         | -,341             | -,227      |
|           | 2  | 50,730            | 17,731       | ,370         | -,695             | -,656      |
|           | 3  | 49,079            | 24,074       | ,488         | -,931             | -1,400     |
|           | 4  | 48,668            | 25,607       | ,530         | -,988             | -2,364     |
|           | 5  | 48,530            | 25,705       | ,534         | -,992             | -3,373     |
|           | 6  | 48,480            | 25,708       | ,534         | -,992             | -4,378     |
|           | 7  | 48,462            | 25,708       | ,534         | -,992             | -5,380     |
|           | 8  | 48,455            | 25,708       | ,534         | -,992             | -6,381     |
|           | 9  | 48,452            | 25,708       | ,534         | -,992             | -7,381     |
|           | 10 | 48,451            | 25,708       | ,534         | -,992             | -8,381     |
|           | 11 | 48,451            | 25,708       | ,534         | -,992             | -9,381     |
|           | 12 | 48,451            | 25,708       | ,534         | -,992             | -10,381    |
|           | 13 | 48,451            | 25,708       | ,534         | -,992             | -11,381    |
|           | 14 | 48,451            | 25,708       | ,534         | -,992             | -12,381    |
|           | 15 | 48,451            | 25,708       | ,534         | -,992             | -13,381    |
|           | 16 | 48,451            | 25,708       | ,534         | -,992             | -14,381    |
|           | 17 | 48,451            | 25,708       | ,534         | -,992             | -15,381    |
|           | 18 | 48,451            | 25,708       | ,534         | -,992             | -16,381    |
|           | 19 | 48,451            | 25,708       | ,534         | -,992             | -17,381    |
|           | 20 | 48,451            | 25,708       | ,534         | -,992             | -18,381    |

- a. Method: Enter  
 b. Constant is included in the model.  
 c. Initial -2 Log Likelihood: 63,376  
 d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

### Omnibus Tests of Model Coefficients

|        |       | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 14,925     | 3  | ,002 |
|        | Block | 14,925     | 3  | ,002 |
|        | Model | 14,925     | 3  | ,002 |

### Model Summary

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R | Nagelkerke R |
|------|---------------------|---------------|--------------|
|      |                     | Square        | Square       |
| 1    | 48,451 <sup>a</sup> | ,197          | ,325         |

- a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

### Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 9,067      | 8  | ,337 |

### Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

|  |    | Kualitas Audit = Non opini going concern |          | Kualitas Audit = Opini going concern |          | Total |
|--|----|--|----------|--------------------------------------|----------|-------|
|  |    | Observed                                 | Expected | Observed                             | Expected |       |
|  |    | Step 1                                   | 1        | 7                                    | 7,000    |       |
|  | 2  | 7  | 7,000    | 0                                    | ,000     | 7     |
|  | 3  | 7  | 6,864    | 0                                    | ,136     | 7     |
|  | 4  | 7  | 6,357    | 0                                    | ,643     | 7     |
|  | 5  | 6  | 5,956    | 1                                    | 1,044    | 7     |
|  | 6  | 6  | 5,770    | 1                                    | 1,230    | 7     |
|  | 7  | 7  | 6,333    | 1                                    | 1,667    | 8     |
|  | 8  | 5  | 5,270    | 2                                    | 1,730    | 7     |
|  | 9  | 1  | 3,991    | 6                                    | 3,009    | 7     |
|  | 10 | 3  | 1,460    | 1                                    | 2,540    | 4     |

**Classification Table<sup>a</sup>**

|        | Observed           | Predicted               |                     | Percentage Correct |      |
|--------|--------------------|-------------------------|---------------------|--------------------|------|
|        |                    | Non opini going concern | Opini going concern |                    |      |
| Step 1 | Kualitas Audit     | Non opini going concern | 52                  | 4                  | 92,9 |
|        |                    | Opini going concern     | 10                  | 2                  | 16,7 |
|        | Overall Percentage |                         |                     |                    | 79,4 |

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

|                                  | B       | S.E.     | Wald  | Df | Sig. | Exp(B)           | 95% C.I. for EXP(B) |       |
|----------------------------------|---------|----------|-------|----|------|------------------|---------------------|-------|
|                                  |         |          |       |    |      |                  | Lower               | Upper |
| Step 1 <sup>a</sup> Rotasi Audit | ,534    | ,732     | ,533  | 1  | ,466 | 1,706            | ,406                | 7,162 |
| Ukuran Perusahaan                | -,992   | ,408     | 5,923 | 1  | ,015 | ,371             | ,167                | ,824  |
| Ukuran KAP                       | -18,381 | 9125,010 | ,000  | 1  | ,998 | ,000             | ,000                | .     |
| Constant                         | 25,708  | 11,048   | 5,414 | 1  | ,020 | 146159875360,922 |                     |       |

a. Variable(s) entered on step 1: Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP.

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 1,396          | 3  | ,465        | 3,508 | ,020 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 8,487          | 64 | ,133        |       |                   |
|       | Total      | 9,882          | 67 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: KualitasAudit

b. Predictors: (Constant), UkuranKAP, RotasiAudit, UkuranPerusahaan





**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA  
PERKUMPULAN PECINTA PASAR MODAL  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA**




---

**SURAT KETERANGAN RISET PENELITIAN**

---

Jakarta, 2 September 2019

No : 694/P3M-EDU/PSR/IX/19  
Hal : Surat Riset Penelitian  
Lampiran : -

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ryan Permana  
Jabatan : Ketua Harian GIBEI STEI

Menerangkan bahwa :

Nama : Melda Lestari Sianturi  
NPK : 11150000459  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : S1 Akuntansi  
Asal Universitas : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Telah melakukan kegiatan penelitian untuk kepentingan skripsi berupa pengambilan data perusahaan yang *go public* dari GIBEI STEI.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,



**(Ryan Permana)**

**Ketua Harian GIBEI STEI**

---

Sekretariat : Jl. Kayujati No.11A Rawamangun Jakarta Timur 13220  
Telp : 021-4750321 Fax: 021-472371 P.O BOX 012/Jakarta 13001  
E-mail : [p3m.steindonesia@gmail.com](mailto:p3m.steindonesia@gmail.com)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

### **Data pribadi:**

Nama : Melda Lestari Sianturi  
NPM : 11150000459  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 22 Februari 1997  
Agama : Kristen  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Taman Wisma Asri Blok AA 17  
No. 42, Rt. 004/022. Bekasi Utara  
Telepon : 085210711297  
Email : melda220297@gmail.com

### **Pendidikan Formal:**

SDN Teluk Pucung III, Bekasi Utara : Lulus Tahun 2009  
SMPN 38 Kota Bekasi : Lulus Tahun 2012  
SMAN 14 Kota Bekasi : Lulus Tahun 2015  
STIE Indonesia, Jakarta : Tahun 2015 sampai sekarang